

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah terdampak potensi bencana seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, kekeringan, puting beliung, gempa bumi, dan tsunami. Bahkan, berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Strategi Internasional Pengurangan Resiko Bencana (UN-ISDR) Indonesia menjadi negara yang paling rawan terhadap bencana.¹

Terjadinya bencana dapat disebabkan oleh alam (*natural disasters*) maupun karena ulah manusia (*complex emergency*). Permasalahan yang akan timbul menyangkut bagaimana penanganan terhadap bencana, khususnya upaya bantuan bagi para korban bencana. Carter dalam Kodoatie dan Sjarief mendefinisikan bencana sebagai suatu kejadian alam atau buatan manusia, tiba-tiba atau *progresive* yang dapat menimbulkan dampak dahsyat, sehingga masyarakat yang terkena atau terpengaruh harus merespons dengan tindakan-tindakan yang luar biasa. Keadaan darurat akibat peristiwa luar biasa (*extreme events*), menimbulkan respons serta perhatian mendalam baik dari pemerintah, kalangan akademisi, sektor swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat bahkan dunia internasional. Perlunya upaya bantuan dalam operasi bantuan kemanusiaan bagi para korban bencana dalam sebuah upaya *disaster response and recovery* atau upaya respons dan pemulihan bencana.

¹Vira Amalia Bakti dan Fadlurrahman (2020).Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Purworejo. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial Volume 11 Nomor 2. Hal 172

Upaya respons dan pemulihan bencana merupakan aktivitas bantuan bencana pada tahap tanggap darurat serta pemulihan akibat bencana.²

Semua bentuk upaya untuk merespon dan pemulihan bencana pasti akan melibatkan hubungan antara pemerintah dan organisasi-organisasi pemberi bantuan. Katoch mengemukakan bahwa pemerintah berperan utama dalam penanganan bencana alam serta bekerja sama dengan organisasi-organisasi bantuan kemanusiaan. Helsloot dan Ruitenberg menyatakan bahwa pemerintah daerah bencana tidak mungkin mampu merespons segala aspek dalam upaya pemulihan bencana sendirian. Upaya pemulihan bencana dilakukan oleh pemerintah dan dibantu oleh *Non Governmental Organizations* (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan-perusahaan, lembaga dan institusi swasta, lembaga akademis, organisasi kemasyarakatan dan masyarakat dari daerah lain.³

Siklon Tropis Seroja merupakan sistem tekanan rendah non-frontal yang berskala sinoptik yang tumbuh di atas perairan hangat dengan wilayah perawanan konvektif dan kecepatan angin maksimum, setidaknya mencapai 34 knot pada lebih dari setengah wilayah yang melingkari pusatnya, serta bertahan setidaknya enam jam. Kepala Sub Bidang Peringatan Dini Cuaca BMKG Agie Wandala Putra menyampaikan, siklon tropis adalah sistem tekanan rendah yang sering disebut dengan badai. Gubernur NTT Viktor Laiskodat mengatakan, awalnya jumlah pengungsi di posko penampungan korban bencana dampak dari badai tropis siklon seroja di NTT mencapai 58.914 jiwa. Kemudian, total korban akibat bencana ini hingga Jumat

²Rita (2014) Keefektifan Kerja Sama Antar Lembaga Dalam Operasi Pemulihan Bencana Alam Banjir Studi Empirik Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Binus Business Review* Vol. 5 Nomor 1. Hal 252

³Ibid. Hal 252

(16/4/2021) tercatat ada 181 orang meninggal dunia, warga hilang sebanyak 47 orang, luka-luka 225 orang.⁴

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kupang, ada 6.546 unit rumah warga yang rusak akibat terjangkit badai seroja dengan rincian 2.043 unit rumah rusak ringan, 963 unit rumah rusak sedang dan 3.540 rusak ringan. Adapun dalam rangka meringankan beban masyarakat Pemerintah Pusat melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memberikan bantuan sebesar Rp 3,090 Miliar kepada pemerintah Kabupaten Kupang bagi masyarakat yang rumah rusak terkena bantuan bencana siklon badai seroja. Bantuan uang yang diberikan kepada masyarakat disesuaikan dengan tingkat kerusakan, dimana rusak ringan akan mendapatkan Rp 10 Juta, rusak sedang 25 Juta dan rusak berat 50 Juta.

Bengkel APPEK adalah sebuah organisasi berbadan hukum perkumpulan dan bersifat nirlaba melakukan fasilitasi dan implementasi langsung membantu para pengungsi dalam rangka pemberdayaan masyarakat rentan, perempuan dan anak pada komunitas desa kelurahan dan pengembangan TKLD di berbagai level, dengan dukungan sumber daya yang berasal dari iuran anggota, dana hibah dari berbagai sumber baik lokal, nasional dan internasional (kecuali dana hutang luar negeri) serta memiliki wilayah kerja di regional Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan data dari Bengkel APPEK ada 92 rumah masyarakat di Kelurahan Oenesu yang terkena dampak siklon tropis badai seroja dengan rincian 48 unit rumah rusak ringan, 23 unit rumah rusak sedang dan 20 unit rumah rusak berat. Adapun data

⁴Nikmah,Angela G.Lika,Thomas Lion,Sri Sumiyati,Mario J. Santrum,Abdul Majid,JuanNge,Hengky

Taek,Petra,Rasmi,Grace Angela,Preffin (2021). Pembuatan HandSanitizer dari Daun Sirih dan Jeruk Nipis pada Masyarakat Terdampak Badai Siklon Tropis Seroja di Kelurahan Naibonat Kabupaten Kupang Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, Vol. 1, No1.,November-2021

validasi penentuan tingkat kerusakan rumah ini dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Kupang. Fakta dilapangan menunjukkan hanya 65 unit rumah yang mendapat bantuan untuk diusulkan ke BNPB melalui Surat Keputusan Bupati Kupang.

Kelurahan Onesu merupakan 1 dari 12 Desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten yang terkena dampak Badai Siklon Tropis Seroja. Berdasarkan data Bengkel APPeK terdapat 92 KK, 324 Jiwa yang terdiri dari 162 Laki-Laki dan 162 Perempuan yang terimbas bencana siklon tropis seroja.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji sejauh mana Peran Bengkel APPeK sebagai fasilitator dalam penanggulangan dampak bencana siklon tropis seroja di Kelurahan Onesu Kecamatan Kupang Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Bengkel APPeK Sebagai Fasilitator Dalam Penanggulangan Dampak Bencana Siklon Tropis Seroja Di Kelurahan Onesu Kecamatan Kupang Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Bengkel APPeK Sebagai Fasilitator Dalam Penanggulangan Dampak Bencana Siklon Tropis Seroja Di Kelurahan Onesu Kecamatan Kupang Barat.

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi OMS Bengkel APPeK mengenai fasilitator dalam penanggulangan dampak bencana.
 2. Penelitian ini menjadi acuan bagi masyarakat tentang pengetahuan mengenai dampak-dampak bencana.
- b) Manfaat praktis :
1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berupa laporan penelitian sebagai sumber atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
 2. Penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi teoritis ilmiah khusus mengenai peran OMS sebagai fasilitator dalam penanggulangan dampak bencana di Desa/Kelurahan